

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *BOARDING SCHOOL*  
DALAM MENINGKATKAN *SPIRITUAL QUOTIENT*  
(KECERDASAN SPIRITUAL) SISWA KELAS XI DI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI BLORA**

**Himmatun Nafi'ah, Siti Nurkayati, M. Irham Luthfi Irham Anshori**

Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Khozinatul Ulum Blora,  
Jl. Mr. Iskandar No.42 Mlangsen, Kec. Blora Kota, Kabupaten Blora  
Email : [himmatunnafiah99@gmail.com](mailto:himmatunnafiah99@gmail.com), [nurhayatimilitary92@gmail.com](mailto:nurhayatimilitary92@gmail.com),  
[m.irkham.la.@gmail.com](mailto:m.irkham.la.@gmail.com)

**Abstract**

Boarding School Education in order to increase students' Spiritual Intelligence so that the goals of Islamic Education can be achieved. Based on this background, this study aims to determine the increase in students' spiritual intelligence through boarding school education. This study uses a qualitative method with a descriptive approach and uses observation, interview, and documentation study techniques. The question to be answered in this research is how boarding school education can improve students' spiritual intelligence. Based on the research that has been done by the author, it can be concluded that there is an increase in spiritual intelligence in the form of five spiritual aspects, namely *istiqomah*, *tawadhu'*, *tawakkal*, *sincere*, *tawazun*, *taqwa* as well as aspects of faith, Islam and *ihsan* through *tahfidzul Qur'an* education, the study of the yellow book, skills and learning assistance as well as supporting activities at the boarding school.

Key words : *Boarding School; Education; Spiritual Quotient*

**Abstrak**

Pendidikan *Boarding School* agar dapat meningkatkan Kecerdasan Spiritual siswa sehingga tercapai tujuan Pendidikan Islam. Berdasarkan latarbelakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan spiritual siswa melalui pendidikan *boarding school*. Penelitian ini menggunakan metode

kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan teknik studi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan *boarding school* dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat diambil kesimpulan bahwa ada peningkatan kecerdasan spiritual berupa lima aspek spiritual yaitu *istiqomah, tawadhu', tawakkal, ikhlas, tawazun, taqwa* serta aspek *iman, Islam* dan *ihsan* melalui pendidikan tahfidzul Qur'an, kajian kitab kuning, keterampilan dan pendampingan belajar serta kegiatan penunjang yang ada di *boarding school*.

**Kata Kunci:** *Boarding School; Pendidikan; Spiritual Quotient*

## A. Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara yang sangat memperhatikan aspek pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan bangsa, seperti dalam ayat Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

.... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ... (11)

“Artinya : Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. (QS. Al-Mujadalah: 11).”<sup>1</sup>

Berdasarkan ayat di atas, orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah. Oleh karena itu, kedudukan orang yang berilmu sangat tinggi dan mulia. Maka, penting bagi generasi penerus bangsa untuk memiliki pendidikan setinggi-tingginya. Pendidikan merupakan suatu proses mendidik bangsa dalam upaya menanamkan nilai-nilai yang baik sehingga dapat tercipta bangsa yang maju, bermoral, cerdas, dan berwibawa.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah dijelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Oleh karena itu, suatu bangsa perlu dididik sebaik mungkin dan dengan fasilitas yang memadai supaya dapat

<sup>1</sup> Al Qur'an Al Karim dan Terjemah, (Sukoharjo: Taujih, 2019), hlm. 543.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat I.

mengoptimalkan proses pendidikan dan memudahkan dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membekali individu dengan nilai dan norma yang akan menjadi panduan dalam bersikap. Mendidik tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan tetapi juga menanamkan nilai dan norma susila yang luhur dan mulia. Pada dasarnya potensi yang diberikan Allah kepada manusia sangat banyak dengan variasi yang berbeda *Spiritual Quotient* (SQ) adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Dengan IQ yang tinggi orang dapat menjadi ahli dalam bidang intelektual, demikian pula dengan peran EQ yang penting dalam membangun hubungan antar manusia yang efektif. Namun tanpa SQ yang mengajarkan nilai-nilai kebenaran, maka keberhasilan akan menghasilkan sejumlah Hitler atau Fir'aun baru di muka bumi. SQ berfungsi untuk mentransformasi nilai-nilai spiritual atau nilai-nilai agama seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, tanggungjawab, kedamaian, kepercayaan dan kebersamaan.<sup>3</sup>

Persoalan yang muncul dewasa ini adalah terjadinya krisis spiritualitas pada diri anak dan remaja. Tak jarang kita melihat adanya kriminalitas yang dilakukan anak-anak seperti perampokan, perjudian, tawuran antar sekolah, pembunuhan, kecanduan narkoba dan lainnya. Hal ini disebabkan karena tidak adanya keseimbangan antara nilai-nilai keagamaan pada diri individu dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Untuk itu masalah akhlak atau moral memerlukan perhatian khusus sehingga mampu membentengi anak dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Selain itu, terdapat juga berbagai masalah dalam dunia pendidikan Islam. Siswa secara terus-menerus mempelajari agama Islam dari segala aspek akan tetapi mereka belum secara penuh mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga kurang mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya dan orang lain seperti masih cenderung melakukan sesuatu yang bertentangan dengan ajaran Islam.

---

<sup>3</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001), hlm. 63.

Salah satu permasalahannya yaitu orang tua yang memang belum memiliki pengetahuan spiritual yang cukup baik untuk mendidik putra-putrinya. Karena pengetahuan tentang spiritual yang kurang dari kedua orang tua, hal tersebut mempengaruhi sikap spiritual anak itu sendiri. Tidak hanya pengetahuan tentang sikap spiritual saja yang mempengaruhi sikap spiritual anak, ada juga yang disebabkan karena kedua orang tua yang sangat sibuk dengan pekerjaannya, sehingga kurang mempunyai waktu yang cukup untuk memberikan kontrol dan pendidikan sikap spiritual pada anak-anaknya. Kemudian pengaruh-pengaruh negatif arus globalisasi yang membawa kebudayaan barat ditengah-tengah kebudayaan kita, yang bisa membuat anak-anak terjerumus pada pergaulan yang negatif. Beberapa hal tersebut sangat mempengaruhi pendidikan sikap spiritual anak di rumah. Karena seharusnya orang tua merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya.<sup>4</sup>

Mengingat potensi yang dimiliki siswa harus dikembangkan agar mereka mempunyai arahan dan tujuan dalam hidupnya, maka pengembangan SQ bagi siswa sangat diperlukan. Pengembangan SQ dimaksudkan agar siswa memiliki pemahaman yang utuh tentang ajaran Islam dan dapat mengaplikasikannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga diharapkan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mampu mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan ajaran dan norma agama Islam dengan kepribadian Islami dan berakhlakul karimah.<sup>5</sup>

Namun pada kenyataannya tidak semua anak mendapatkan pendidikan sikap spiritual yang cukup baik dari kedua orang tuanya. Hal ini dialami oleh sebagian siswa di Madrasah Aliyah Negeri Blora, melalui apa yang peneliti lihat, peneliti dengar dan rasakan baik di asrama maupun sekolah, disebabkan karena latar belakang keluarga yang variatif. Dari latar belakang yang variatif tersebut maka sebuah keharusan bagi guru baik di asrama maupun di sekolah untuk memiliki berbagai cara dan metode dalam mendidik mereka baik di kelas maupun diluar kelas, karena memang latar belakang keluarga, sifat dan kepribadian siswa yang berbeda

---

<sup>4</sup> Mela Luthfiyana, *Implementasi Sistem Boarding School Dalam Membentuk Sikap Spiritual Siswa*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2020), hlm. 5.

<sup>5</sup> Lutfiana Harnany, Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SD Islam Tompokersan Lumajang, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 2, No. 1, 2015, hlm. 64.

beda, hal ini yang menjadi tantangan yang ingin peneliti kaji lebih dalam tentang upaya dan cara dalam membentuk sikap spiritual mereka melalui pelaksanaan sistem *boarding school*.

Dari beberapa permasalahan di atas banyak dari orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah dengan sistem asrama atau biasa kita kenal dengan istilah *Boarding School*. Dengan sistem pendidikan 24 jam yang dijalani, *boarding school* akan menjadi incaran para orang tua lantaran kesibukannya tidak lagi mempunyai waktu yang cukup untuk memberikan perhatian dan kontrol kepada anak-anaknya sepulang sekolah. Dari sudut pertimbangan ini sistem *boarding school* lebih dipercaya orang tua dibandingkan sistem pendidikan formal, terutama bagi orang tua karier yang memiliki komitmen yang tinggi untuk menanamkan pendidikan sikap spiritual pada anak-anaknya. *Boarding School* dinilai mampu membentengi peserta didik dari pengaruh-pengaruh negatif arus globalisasi yang menghadirkan kebudayaan barat ditengah-tengah kebudayaan kita.<sup>6</sup>

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Saudari Rifatul Jannah dengan judul penelitian “Implementasi Manajemen *Boarding School* Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Siswa di MAN 1 Kota Malang tahun 2020” dikatakan bahwa dengan adanya *boarding school* siswa memiliki nilai karakter disiplin melalui pembinaan yang dilakukan oleh guru pembimbing dengan berbagai kegiatan dan peraturan serta konsekuensi-konsekuensi tertentu yang diatur dengan intensif.<sup>7</sup>

*Boarding School* adalah suatu asrama dimana siswa akan dididik dalam ranah pengetahuan umum maupun agama, yang mana dalam pengetahuan agama inilah siswa dapat meningkatkan kecerdasan spiritual mereka melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang intensif dan optimal. Dalam pendidikan *Boarding school* siswa memiliki kegiatan keagamaan yang mampu membuat pribadi anak menjadi lebih baik sesuai tuntunan agama Islam. Madrasah Aliyah Negeri Blora merupakan Madrasah yang memiliki program *boarding school*, yang mana didalamnya siswa akan dibina secara intensif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mereka melalui

---

<sup>6</sup> Mujamil Qamar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 83-84.

<sup>7</sup> Rifatul Jannah, “*Implementasi Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Siswa di MAN 1 Kota Malang*”, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

berbagai pendidikan didalamnya, diantaranya yaitu adanya program Tahfidzul Qur'an, Sholat berjamaah 5 Waktu, mengaji kitab, dan lain sebagainya. Program-program tersebut diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dalam diri siswa.

Adapun salah satu solusi dari permasalahan-permasalahan di atas, penulis tertarik mengkaji mengenai peningkatan kecerdasan spiritual sebagaimana dengan adanya pengetahuan agama yang mendalam, siswa diharapkan mampu meminimalisir atau bahkan menghilangkan akhlak-akhlak tercela tersebut dan diharapkan dapat menciptakan akhlakul karimah dalam diri mereka. Oleh karena itu, penulis memilih *boarding school* sebagai media dalam mengupayakan adanya peningkatan kecerdasan spiritual tersebut melalui berbagai pendidikan dan aturan yang ada didalamnya yang terapkan dengan pengawasan yang ketat sehingga upaya tersebut dapat tercapai.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan terkait suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah, untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden. Lokasi penelitian ini bertempat di *boarding school* Madrasah Aliyah Negeri Blora, Jl. Gatot Subroto Km. 4 Blora, Desa Tamanrejo, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora. Target/sasaran dalam penelitian ini adalah pendidikan *boarding school* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Adapun subjek penelitian yaitu Kepala MAN Blora, Pembina *boarding school*, Guru kelas XI, dan siswa kelas XI di MAN Blora. Untuk memperoleh data yang valid maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan penulis sebagai instrumen utamanya serta menggunakan teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan penelitian yang digunakan adalah perpanjangan

pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *member check*.<sup>8</sup>

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Pendidikan *boarding school* kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Blora

Pendidikan merupakan suatu proses membimbing dan mendidik seseorang dalam menuntun setiap kodrat yang terdapat dalam diri seseorang guna membentuk kecakapan dalam menghadapi realitas kehidupan yang kompleks agar mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup. Najihaturrohmah menyebutkan *boarding school* adalah suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan memperhatikan materi-materi dasar keilmuan yang mendukung dengan mata pelajaran sekolah yang melibatkan peserta didik dan para pendidiknya bisa berinteraksi dalam waktu 24 jam setiap harinya dan didukung asrama sebagai tempat tinggal siswa yang permanen.<sup>9</sup>

Pendidikan *boarding school* merupakan suatu proses membimbing dan mendidik seseorang yang mengarah ke perubahan yang lebih baik lagi melalui berbagai kegiatan yang ada di *boarding school* itu sendiri selama 24 jam. Begitu pula *Boarding School* MAN Blora memiliki berbagai macam kegiatan yang dapat mendidik siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Adapun pendidikan-pendidikan yang ada di *boarding school* MAN Blora sebagai berikut:

##### a. Program Pendidikan Tahfidzul Qur'an

Program pendidikan tahfidzul qur'an di *boarding school* MAN Blora merupakan suatu kegiatan yang diharapkan mampu mendidik siswa supaya dapat belajar agama melalui al Qur'an itu sendiri serta menjadikan siswa pribadi yang Islami sesuai dengan tuntunan yang ada di dalam al Qur'an. Oleh karena itu, program pendidikan tahfidzul qur'an diterapkan di *boarding school* MAN Blora.

<sup>8</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

<sup>9</sup> Najihaturrohmah, Implementasi Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 3, No. 2, 2017, hlm. 209-210.

Menurut Sujito, pendidikan tahfidzul qur'an di *boarding school* MAN Blora memang sudah diterapkan dari awal dan menjadi salah satu program unggulan di *boarding* yang mengajarkan siswa supaya memiliki nilai agama dalam hidupnya.<sup>10</sup> Selain itu, ketua *boarding school* bapak Agus Budi Mulyono mengatakan bahwa program pendidikan tahfidzul qur'an mendidik siswa dengan pengenalan terhadap al Qur'an melalui proses membaca dengan baik dan lancar terlebih dahulu. Kemudian ketika siswa sudah pandai dalam membaca lanjut pada proses menghafal.<sup>11</sup>

Jadi, program pendidikan tahfidzul qur'an di *boarding school* MAN Blora mendidik siswanya dengan baik, mulai dari pengenalan terhadap al Qur'an hingga proses menghafal al Qur'an itu sendiri supaya siswa memiliki nilai agama dalam hidupnya serta berkarakter sesuai tuntunan agama dan al Qur'an.

b. Program Kajian Kitab Kuning

Menurut Agus Budi Mulyono, program Kajian Kitab Kuning merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat pembelajaran kitab kuning supaya siswa dapat memahami isi kitab tersebut sehingga menjadi muslim yang terampil.<sup>12</sup>

Selain itu, Sujito mengatakan, program kajian kitab juga mengajarkan anak cara untuk membatasi diri dari perkara-perkara yang dilarang oleh agama melalui proses pembelajaran yang mendidik sesuai yang ada di dalam kitab. Berbeda dengan anak yang tidak dibekali ilmu pengetahuan agama yang cenderung melakukan hal-hal yang dia sukai tanpa peduli batasan-batasan dalam Islam.<sup>13</sup>

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa program kajian kitab kuning di *boarding school* MAN Blora mengajarkan berbagai hal positif yang mampu menjadi benteng bagi siswa supaya tetap dalam koridor agama serta

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan kepala MAN Blora Bapak Sujito, S.Pd., M.S.I di ruang tamu MAN Blora, 02 November 2021

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan ketua *Islamic Boarding* MAN Blora Bapak Agus Budi Mulyono, S.Pd.I. di ruang tamu MAN Blora, 02 November 2021

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan ketua *Islamic Boarding* MAN Blora, 02 November 2021

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan kepala MAN Blora, 02 November 2021



dapat mencetak generasi muslim yang terampil guna memajukan bangsa dan agama.

c. Program Keterampilan dan Pendampingan Belajar

Program keterampilan dan pendampingan belajar juga diterapkan di *boarding school* MAN Blora. Menurut Agus Budi Mulyono, terdapat beberapa pendidikan keterampilan yang diajarkan di *boarding school* MAN Blora yaitu pendidikan kerumah tanggaan serta keterampilan lain yang diminati siswa diajarkan oleh ustadz ustazah di *boarding school*. Hal tersebut menjadikan siswa menjadi lebih mandiri dan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa.

Pendampingan belajar juga diterapkan guna mempermudah siswa dalam memahami materi-materi pelajaran umum serta agama yang akan dipelajari di kelas maupun pendalaman materi seperti mata pelajaran sains yang dimaksudkan untuk mengikuti lomba sains.<sup>14</sup>

d. Pendidikan Penunjang

Pendidikan penunjang ini merupakan pendidikan rutinan yang ada di *boarding school* guna menciptakan pembiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Agus Budi Mulyono, terdapat beberapa pendidikan penunjang yang diterapkan di *boarding school* MAN Blora, seperti pembiasaan berkarakter baik, cara berpakaian yang baik dan sopan, pembiasaan hidup bersih dan sehat, wirid-wirid atau do'a setelah sholat, puasa sunnah serta sholat berjamaah. Adapun untuk sholat ini terdapat pula pembiasaan sholat sunnah.<sup>15</sup>

Mifta, salah satu siswa *boarding*, mengatakan bahwa pembiasaan sholat sunnah meliputi sholat sunnah dhuha dan tahajud. Selain itu, terdapat pula kegiatan tambahan berupa maulid al berzanji dan khitobahan.<sup>16</sup> Khitobahan di sini dapat melatih mental siswa untuk berani tampil di depan umum serta melatih kreatifitas siswa dalam menghadapi berbagai persoalan.

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan ketua *Islamic Boarding* MAN Blora, 02 November 2021

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan ketua *Islamic Boarding* MAN Blora, 02 November 2021

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan siswa *Islamic Boarding* MAN Blora Miftaningtyas Febriani di ruang makan *boarding*, 02 November 2021

## 2. Hasil implementasi pendidikan *boarding school* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*) siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Blora

Menurut Hamalik implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>17</sup> Menurut Sujito, implementasi pendidikan yang ada di *Az Zukhruf Islamic Boarding* MAN Blora dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dapat terealisasi dengan adanya kesungguhan dari bapak ibu guru serta siswa itu sendiri dalam melaksanakan setiap kegiatan pendidikan yang ada.<sup>18</sup>

Sebagaimana pula yang dijelaskan oleh Agus Budi Mulyono ketua *boarding* yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual siswa semakin meningkat dengan adanya pendidikan-pendidikan yang telah diterapkan. Adapun bentuk peningkatan kecerdasan spiritual tersebut terlihat dari adanya karakter-karakter islami dalam diri siswa serta akhlakul karimah dalam menjalani setiap proses kehidupan baik mengenai permasalahan hidup maupun nikmat hidup.<sup>19</sup>

Pandangan Islam tentang kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, sehingga mengandung arti segala aktivitas yang di lakukan karena mengharap ridha Allah swt semata. Islam juga memandang ada beberapa sifat yang mempunyai korelasi dengan kecerdasan spiritual seperti konsistensi (*istiqamah*), kerendahan hati (*tawadhu*), berusaha dan berserah diri (*tawakal*), ketulusan (*ikhlas*), totalitas (*kaffah*), keseimbangan (*tawazun*), integritas dan penyempurnaan (*ihsan*), semua yang dinamakan akhlakul karimah. kecerdasan spiritual bersumber dari suara hati yang merupakan kompas kehidupan, suara hati tersebut ternyata berasal dan sama

---

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 237.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan kepala MAN Blora, 02 November 2021

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan ketua *Islamic Boarding* MAN Blora, 02 November 2021

persis dengan nama dan sifat Ilahiyah yang terekam di dalam setiap jiwa manusia.<sup>20</sup>

Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan cenderung tenang dalam menghadapi apapun serta sesuai dengan tuntunan agama. Begitu pula berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di *boarding school* MAN Blora, penulis menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan kecerdasan spiritual yang meliputi aspek sikap *istiqomah*, *tawadhu*, *tawakal*, *ikhlas*, dan *tawazun*. Adapun aspek sikap spiritual yang penulis ambil disesuaikan dengan kondisi dan jadwal yang ada di *boarding school* MAN Blora sebagai hasil dari adanya peningkatan kecerdasan spiritual siswa sebagai berikut:

**a. Istiqomah (Konsistensi)**

Ketika seorang sudah dapat menemukan sesuatu yang mendatangkan ketenangan dalam hidupnya hendaklah bersikap *istiqomah* terus-menerus selalu melakukan pada hal yang dapat mendatangkan kebaikan untuk pribadi.<sup>21</sup> Menurut Widi, menyatakan bahwa yang dialami oleh salah satu siswa *boarding* itu memiliki keistiqomahan khusus disamping selalu *istiqomah* dalam setiap kegiatan yang ada di *boarding school* yang pelan-pelan terbangun dalam diri siswa tersebut.<sup>22</sup>

Menurut miftah, siswa di *boarding school* MAN Blora dapat menjalankan kegiatan dengan *istiqomah*, meskipun diawal karena adanya absen. Akan tetapi, lama kelamaan akan terbiasa.<sup>23</sup>

Jadi, siswa dalam mengikuti setiap kegiatan di biasakan dengan adanya absensi sehingga ketika tidak mengikuti kegiatan ada buktinya dan harus mempertanggung jawabkan apa yang dilanggar. Selain itu, Hafidz

---

<sup>20</sup> Sulaiman Al Kumayi, *Cara Meraih Kemrangan Dan Ketenangan Hidup Lewat Penerapan 99 Nama Allah*, (Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2005), hlm. 99.

<sup>21</sup> Edi Priaksono, *Peranan Orang Tua dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Sari Mulyo Kecamatan Sukaraja*, Skripsi IAIN Bengkulu, (Bengkulu: Perpustakaan IAIN Bengkulu, 2020), hlm. 30.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan siswa *Islamic Boarding* MAN Blora Widi Rekno Mutiya, 02 November 2021

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan siswa *Islamic Boarding* MAN Blora Miftaningtyas Febriani, 02 November 2021

mengatakan bahwa bagi siswa tahfidz khususnya pasti akan *istiqomah* dalam mengaji dan *nderes al Qur'an* supaya dapat terjaga hafalannya.<sup>24</sup>

Pembiasaan sikap *istiqomah* sudah ditetapkan sejak awal dengan adanya absensi dan pengawasan langsung oleh bapak ibu guru. Jadi, sikap *istiqomah* siswa akan terbangun dengan sendirinya seiring berjalannya waktu dan itu akan terus menerus meningkat pada kegiatan-kegiatan lain yang nantinya dapat di*istiqomahkan* oleh siswa tersebut.

**b. *Tawadhu'* (Rendah Hati)**

*Tawadhu'* adalah ketundukan kepada kebenaran dan menerima dari siapapun datang baik ketika suka maupun dalam keadaan marah. maksudnya janganlah memandang diri kita berada di atas semua orang.<sup>25</sup> Menurut Hafidz, pembiasaan sikap rendah hati juga diupayakan di *boarding school* MAN Blora, baik itu melalui pembelajaran kitab maupun keteladanan dari bapak ibu guru. Siswa *boarding school* MAN Blora membiasakan bertata krama baik terhadap gurunya utamanya sikap *tawadhu'*. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya adab yang baik ketika bertemu dengan guru, siswa akan menyapa guru dengan mengucapkan salam dan ketika guru akan lewat, siswa menunggu dan tidak mendahului guru.<sup>26</sup>

Sikap *tawadhu'* juga diterapkan dalam bersosial dengan teman-teman. Hal itu terlihat ketika siswa tersebut tidak menyalahkan teman yang menyakitinya. Widi menyatakan bahwa siswa tersebut menunjukkan sikap *tawadhu'*nya dengan merasa bahwa mungkin ada yang salah dalam dirinya yang membuat temannya merasa tidak nyaman.<sup>27</sup> Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa di *boarding school* MAN Blora memiliki sikap *tawadhu'* dengan adanya pendidikan-pendidikan didalamnya.

---

2021 <sup>24</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas IX MAN Blora Bapak Hafidz Yusuf Firdian, 02 November 2021

<sup>25</sup> Edi Priaksono, *Peranan Orang Tua dalam Membimbing...*, hlm. 30.

2021 <sup>26</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas IX MAN Blora Hafidz Yusuf Firdian, S.Pd., 02 November 2021

2021 <sup>27</sup> Hasil wawancara dengan siswa *Islamic Boarding* MAN Blora Widi Rekno Mutiya, 02 November 2021

**c. *Tawakal (Berusaha dan Berserah Diri)***

*Tawakal* berarti sikap penyerahan diri secara total kepada kebenaran. Namun penyerahan diri secara total tersebut tetap menuntut dukungan berupa upaya memadai. Karena itu, pemilik sifat spiritual *tawakal* benar benar yakin bahwa kebenaran adalah jalan hidup yang tepat. kebenaran adalah kemenangan.<sup>28</sup>

Aspek *tawakkal* lahir dalam diri siswa seiring dengan adanya berbagai tugas yang diemban siswa itu sendiri baik dari *boarding* maupun luar *boarding*. Menurut Miftah, hal tersebut dibuktikan dengan sikap siswa ketika diberi banyak tugas oleh bapak ibu guru, mereka senantiasa berusaha mengerjakan semuanya mulai dari yang terpenting. meskipun siswa mendapatkan banyak tugas dari bapak ibu guru, mereka tetap tenang dan semangat dalam mengerjakannya, bukan malah dibiarkan. Akan tetapi, berusaha mengerjakan semaksimal mungkin dengan mengerjakan yang terpenting terlebih dahulu supaya semua tugas dapat terlaksana dengan baik dan hasilnya diserahkan kepada Allah, baik itu hasilnya memuaskan maupun tidak, siswa harus menerimanya.<sup>29</sup> Selain itu, berserah diri kepada Allah dengan melaksanakan setiap kegiatan pendidikan dengan baik serta kegiatan ibadah dengan khusyuk.

**d. *Ikhlas (Ketulusan)***

*Ikhlas* merupakan sikap tulus karena Allah swt. Sikap spiritual *ikhlas* yang benar tentu saja harus di dasarkan pada pengetahuan dan pemikiran yang benar, dan kekuatan menolak kejahatan sekaligus mampu memalingkan seseorang dari kemungkarannya.<sup>30</sup>

*Boarding school* MAN Blora menyediakan berbagai fasilitas dan pendidikan yang mampu merubah sikap siswa menjadi lebih baik, termasuk didalamnya yaitu sikap *ikhlas*. Menurut Putri, siswa *boarding* dapat dengan

---

<sup>28</sup> Rani Pahlevi, *Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N I Bandar Kabupaten Bener Meriah*, Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, (Aceh: Perpustakaan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020), hlm. 28.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan siswa *Islamic Boarding* MAN Blora Miftaningtyas Febriani, 02 November 2021

<sup>30</sup> Rani Pahlevi, *Peningkatan Kecerdasan Spiritual...*, hlm. 28.

*ikhlas* menjalani setiap kegiatan yang ada dengan keyakinan bahwa ketika seseorang menjalankan sesuatu dengan *ikhlas* maka akan dapat berjalan dengan lancar karena kita tulus mengerjakan suatu hal yang baik serta ketika menjalankan sesuatu itu tidak *ikhlas* maka akan mendatangkan *madharat* tersendiri bagi diri siswa itu sendiri. Selain itu, buah dari sikap itu akan kembali untuk diri orang yang bersikap *ikhlas* dalam menjalankan sesuatu.<sup>31</sup>

Jadi, sikap *ikhlas* sudah tertanam dalam diri siswa *boarding school* MAN Blora dalam melaksanakan setiap kegiatan pendidikan yang ada di *boarding* supaya apa yang telah diusahakan membawa berkah dalam kehidupannya.

#### e. *Tawazun*

*Tawazun* artinya keseimbangan. Sebagaimana Allah telah menjadikan alam beserta isinya berada dalam sebuah keseimbangan.<sup>32</sup> *Boarding school* MAN Blora juga memiliki dua *basic* pendidikan yang harus diseimbangkan antara keduanya. Baik itu *basic* pendidikan agama maupun pendidikan umum. Upaya menyeimbangkan kedua *basic* tersebut yaitu dengan adanya jadwal kegiatan bagi siswa sehingga antara pendidikan agama maupun umum dapat terlaksana semua dengan baik.

Menurut Widi, upaya penyeimbangan pendidikan agama maupun umum dilakukan dengan membuat jadwal, baik jadwal pribadi maupun jadwal umum yang dibuat oleh pihak *boarding*.<sup>33</sup> Sikap *tawazun* perlahan timbul serta terdapat peningkatan sikap tersebut dalam diri siswa seiring dengan perkembangan waktu, siswa dapat menyeimbangkan antara pendidikan agama dan pendidikan umum sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan siswa *Islamic Boarding* MAN Blora Putri Sarmarina, 02 November 2021

<sup>32</sup> Edi Priaksono, *Peranan Orang Tua Dalam Membimbing...*, hlm. 32.

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan siswa *Islamic Boarding* MAN Blora Widi Rekno Mutiya, 02 November 2021

**f. Taqwa kepada Allah**

Taqwa lahir sebagai konsekuensi logis dari keimanan yang kokoh, keimanan yang selalu dipupuk dengan *muroqobatullah*, merasa takut terhadap murka dan azab-Nya, dan selalu mengharap limpahan karunia dan *maghfirah*-Nya. Atau sebagaimana didefinisikan oleh para alim ulama. Taqwa hendaklah Allah tidak melihat kamu berada dalam larangan-larangan-Nya dan tidak kehilangan dalam perintah-perintah-Nya. Sebagaimana ulama lain mendefinisikan taqwa dengan mencegah diri dari azab Allah dengan membuat amal shalih dan takut kepada-Nya dikala sepi atau terang.<sup>34</sup>

Pendidikan-pendidikan yang ada di *boarding school* MAN Blora mendidik setiap siswa untuk senantiasa menjalankan perintah Allah seperti menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan agama Islam baik yang hubungannya dengan Allah (sholat fardhu tepat waktu, mengaji Al Qur'an dan kitab dengan baik, dll) maupun dengan makhluk-Nya (menghormati guru dan teman, membantu temannya yang membutuhkan bantuan, dll) dan menjauhi larangan-Nya yaitu dengan adanya tata tertib akan mendidik siswa menjadi takut untuk berbuat kesalahan yang nantinya akan menimbulkan adanya hukuman bagi siswa. Oleh karena itu, siswa akan meninggalkan hal-hal yang akan membuat dirinya terkena hukuman dan larangan tersebut merupakan hal yang agama pun melarangnya serta dari tata tertib tersebut akan membuat siswa terbiasa melakukan perbuatan baik.

Selain itu, menurut Agus Budi Mulyono, dengan adanya pendidikan Al-Qur'an dan kitab kuning, siswa akan mengetahui balasan bagi setiap perbuatan baik maupun buruk sehingga dengan begitu siswa akan cenderung untuk melakukan perbuatan yang akan mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat baginya yaitu perbuatan yang sesuai dengan perintah Allah dan tuntunan Rasul-Nya.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Nasih Ulwan, *Tarbiyah Ruhiah: Petunjuk Praktis Mencapai Derajat Taqwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 7.

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan ketua *Islamic Boarding* MAN Blora, 02 November 2021

**g. Aspek Iman, Islam dan Ihsan**

1) Iman

Kata Iman berasal dari Bahasa Arab yaitu bentuk masdar dari kata kerja yang mengandung beberapa arti yaitu percaya, tunduk, tentram dan tenang. Iman adalah membenarkan dengan hati, diikrarkan dengan lisan dan dilakukan dengan perbuatan.<sup>36</sup>

Menurut Agus Budi Mulyono, iman seseorang akan senantiasa bertambah kuat ketika dihadapkan dengan berbagai hal yang dapat mendekatkan kita kepada Allah. Begitu pula yang dialami oleh siswa di *boarding school* MAN Blora, dengan adanya pendidikan-pendidikan didalamnya yaitu pembiasaan ibadah sholat berjamaah serta wirid dan do'a-do'a khusus, rajin mengaji Al-Qur'an dan kitab, maulid al berzanji, dll.<sup>37</sup> Semua itu akan meningkatkan keimanan siswa dan akan mendekatkan siswa terhadap Allah dan Rasul-Nya.

2) Islam

Islam yaitu sikap penyerahan diri (kepasrahan, ketundukan, kepatuhan) seorang hamba kepada Tuhannya dengan senantiasa melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, demi mencapai kedamaian dan keselamatan hidup, di dunia maupun di akhirat.

Hafidz mengatakan bahwa pendidikan *boarding school* MAN Blora mendidik setiap siswanya untuk selalu giat dan semangat menjalankan setiap perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya sehingga akan timbul kedamaian dalam diri siswa karena masih dalam koridor tuntunan agama Islam.<sup>38</sup>

3) Ihsan

Kata ihsan berasal dari Bahasa Arab dari kata kerja (*fi'il*) yang berarti perbuatan baik. Ihsan memiliki satu rukun yaitu engkau

<sup>36</sup> Muhammad At-Tamimiy, *Kitab Tauhid*, Jilid 2, (Jakarta: Darul Haq, 2017), hlm. 9.

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan ketua *Islamic Boarding* MAN Blora, 02 November 2021

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas IX MAN Blora Bapak Hafidz Yusuf Firdian, S.Pd., 02 November 2021



beribadah kepada Allah swt seakan-akan engkau melihat-Nya, jika engkau tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu.<sup>39</sup>

Agus Budi Mulyono menyatakan bahwa, perbuatan baik dalam diri siswa di *boarding school* MAN Blora sangat diupayakan dengan adanya tata tertib. Selain itu, melalui pendidikan didalamnya seperti mengaji Al Qur'an dan kitab yang mengajarkan bahwa Allah Maha Melihat setiap hamba-Nya kapanpun dan dimanapun juga menjadi dorongan tersendiri bagi siswa untuk selalu berbuat baik.<sup>40</sup>

Aspek iman, Islam, dan ihsan merupakan hal yang saling berhubungan satu sama lain. Melalui keimanan yang kuat dalam hati siswa, maka akan timbul keinginan untuk senantiasa mendekat kepada Allah dan akan timbul rasa takut dalam diri siswa akan siksa Allah (Islam) sehingga akan timbul perbuatan-perbuatan baik (ihsan) dalam diri siswa di *boarding school* MAN Blora serta kedamaian dan ketenangan hidup juga dapat tercapai.

Jadi, kesimpulan dari penjelasan di atas yaitu hasil implementasi pendidikan-pendidikan yang ada di *boarding school* MAN Blora berupa meningkatnya kecerdasan spiritual dalam diri siswa kelas XI *boarding school* MAN Blora seperti yang telah dibuktikan dengan adanya pembiasaan dan peningkatan lima sikap tersebut sebagai hasil dari wawancara dengan beberapa pihak tertentu yang ikut berperan dalam kegiatan pendidikan di *boarding school* MAN Blora. Evaluasi sikap juga dilakukan oleh pihak guru sehingga terlihat adanya perbedaan sikap dari sebelum dan setelah menetap di *boarding* yang mengindikasikan adanya peningkatan kecerdasan spiritual siswa.

Menurut Agus Budi Mulyono, salah satu cara mengetahui perubahan dalam diri siswa dilakukan evaluasi yang oleh pihak *boarding*, dengan itu akan terlihat bagaimana kecerdasan spiritual siswa semakin meningkat dan

---

<sup>39</sup> Nur Hadi, Islam, Iman Dan Ihsan Dalam Kitab Matan Arba'In An-Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis Nabi SAW, *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Volume 9, Nomor 1, April 2019, hlm. 4-5.

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan ketua *Islamic Boarding* MAN Blora, 02 November 2021

bertambah baik dari sebelumnya<sup>41</sup> terutama beberapa sikap spiritual (*istiqomah, tawadhu', tawakkal, ikhlas, tawazun, taqwa* serta *aspek iman, islam, dan ihsan*), sebagaimana yang telah dijabarkan sebelumnya dengan pendidikan-pendidikan yang diajarkan dan ditanamkan dalam diri siswa serta pengawasan yang ketat oleh pengurus *boarding* sehingga upaya peningkatan kecerdasan spiritual tersebut dapat terlaksana semaksimal mungkin.

#### D. Kesimpulan

1. Pendidikan-pendidikan yang diterapkan di *boarding school* MAN Blora sebagai upaya untuk mendidik siswa agar menjadi pribadi yang unggul dan terampil sesuai dengan tuntunan agama Islam serta memiliki akhlakul karimah yaitu meliputi pendidikan tahfidzul Qur'an, kajian kitab kuning, keterampilan dan pendampingan belajar serta kegiatan penunjang seperti pembiasaan sholat sunnah tahajud dan dhuha, puasa sunnah, wirid dan doa-doa khusus, maulid al berzanji serta khitobah.
2. Hasil implementasi pendidikan *boarding school* MAN Blora dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI dapat terlihat dengan adanya peningkatan lima aspek sikap spiritual berupa *istiqomah, tawadhu', tawakkal, ikhlas, tawazun, taqwa* serta *aspek iman islam dan ihsan* melalui pendidikan-pendidikan yang telah diterapkan dengan sebaik mungkin oleh pihak *boarding*.

#### Daftar Pustaka

- Al Qur'an Al Karim dan Terjemah, (Sukoharjo: Taujih, 2019)
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001)
- Edi Priaksono, *Peranan Orang Tua dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Sari Mulyo Kecamatan Sukaraja*, Skripsi IAIN Bengkulu, (Bengkulu: Perpustakaan IAIN Bengkulu, 2020)
- Hasil wawancara dengan guru kelas IX MAN Blora Hafidz Yusuf Firdian, S.Pd., 02 November 2021
- Hasil wawancara dengan kepala MAN Blora Bapak Sujito, S.Pd., M.S.I di ruang tamu MAN Blora, 02 November 2021
- Hasil wawancara dengan ketua *Islamic Boarding* MAN Blora Bapak Agus Budi Mulyono, S.Pd.I. di ruang tamu MAN Blora, 02 November 2021

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan ketua *Islamic Boarding* MAN Blora, 02 November 2021

- Hasil wawancara dengan siswa *Islamic Boarding* MAN Blora Miftaningtyas Febriani di ruang makan *boarding*, 02 November 2021
- Hasil wawancara dengan siswa *Islamic Boarding* MAN Blora Putri Sarmarina, 02 November 2021
- Hasil wawancara dengan siswa *Islamic Boarding* MAN Blora Widi Rekno Mutiya, 02 November 2021
- Lutfiana Harnany, Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SD Islam Tompokersan Lumajang, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 2, No. 1, 2015.
- Mela Luthfiyana, *Implementasi Sistem Boarding School Dalam Membentuk Sikap Spiritual Siswa*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2020).
- Muhammad At-Tamimiy, *Kitab Tauhid*, Jilid 2, (Jakarta: Darul Haq, 2017).
- Mujamil Qamar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005).
- Najihaturrohmah, Implementasi Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 3, No. 2, 2017.
- Nasih Ulwan, *Tarbiyah Ruhiah: Petunjuk Praktis Mencapai Derajat Taqwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).
- Nur Hadi, Islam, Iman Dan Ihsan Dalam Kitab Matan Arba'In An-Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis Nabi SAW, *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Volume 9, Nomor 1, April 2019.
- Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Rani Pahlevi, *Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N I Bandar Kabupaten Bener Meriah*, Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, (Aceh: Perpustakaan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020).
- Rifatul Jannah, "*Implementasi Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Siswa di MAN 1 Kota Malang*", Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sulaiman Al Kumayi, *Cara Meraih Kemrnangan Dan Ketenangan Hidup Lewat Penerapan 99 Nama Allah*, (Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2005).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat I.